

## UPAYA BANGKIT PASKA PANDEMI COVID-19 MELALUI PELATIHAN LITERASI KEUANGAN “ANGKRINGAN PAK YITNO” UMBULHARDJO YOGYAKARTA

Sofiaty<sup>1</sup>, Ary Sutrischastini<sup>2</sup>, Linawati<sup>3</sup>, Yeni Kurnia Gusti<sup>4</sup>, Priyastiwi<sup>5</sup>

<sup>12345</sup> STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

sofiatibg@gmail.com<sup>1</sup>, arisutrischastini@gmail.com<sup>2</sup>, linamulyana7306@gmail.com<sup>3</sup>, yenni@stieww.ac.id

<sup>4</sup>, priyastiwi@stieww.ac.id<sup>5</sup>

### ABSTRAK

*Eksistensi usaha warung angkringan di Yogyakarta paska terjadinya pandemic covid19 menunjukkan pengaruh yang luar biasa pada kineja usaha mikro. Hal tersebut menandakan bahwa usaha mikro paska panedmi sudah mulai bangkit lagi. Tujuan program PKM ini ada;ah mengedukasi pelaku usaha warung angkringan Pak Yitno agar memiliki literasi keuangan khususnya pembuatan laporan keuangan Neraca dan Rugii Laba. Metode pelaksanaan antara lain didahului kegiatan pra survey, pembuatan program ,pelaksanaan program baik materi maupun praktik pembuatan laporan Neraca maupun Rugi Laba, dan monev. Kegiatan PKM ini Periode pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan selama tiga hari yaitu Selasa - Kamis dari tanggal 7-9 Maret 2023. Hasil monev program pendampingan pelatihan literasi keuangan ini 90 persen mencapai keberhasilan hal ini terbukti mitra berhasil membuat laporan keuangan sehingga mitra dapat memenuhi persyaratan pengajuan kredit di salah satu bank.*

**Kata kunci:** edukasi; literasi keuanga;laporan keuanga

### Pendahuluan

Daerah Istimewa Yogyakarta memang istimewa sebagai daerah wisata maupun kulinernya selain gudeg juga angkringan. Keunikan kuliner di kota ini adalah angkringan. Eksistensi angkringan (Kompas.com) angkringan sudah ada sejak tahun 1930an. Menurut Suyino salah satu pemilik usaha angkringan Pak Yitno yang berdiri sejak tahun 2020 nama angkringan ini ada filosofinya yaitu dari kata ngangkring, nangkring, yaitu duduk sambil salah satu kakinya diangkat jadi nongkrong sehingga santai sambil menik mati minuman dan makanan, angkringan juga dijadikan tempat untuk menjunjung tinggi nilai sosial sehingga antara laian bisa dinikmati dari semua kalangan sosisla masyarakat baik itu kelompok sosial berpendidikan tinggi, menengah, maupaun rendah. Dari kaum berpendidikan tinggi misalnya kalangan mahasiswa dijadikan tempat nongkrong sambil mencari ide ide untuk mengerjakan tugas; bagi kaum pedagang bisa dijadikan tempat ngobrol sambil bertukar pikiran pengalaman dalam berbisnis.

Eksistensi usaha angkringan memberikan dampak ekonomi yaitu peluang terciptanya

beberapa usaha dan lapangan kerja antara lain wara laba angkringan, usaha pemasok makanan, usaha penjualan gerobag, persewaan gerobak, maupun usaha peralatan minum dalam hal ini ceret. Beberapa kluster angkringan anatara lain : kedai menetap dengan menu yang belum jadi dan setengah jadi; kluster dengan konsep modern dengan pasar sasaran kaum wisatawan dengan tempat yang nyaman dan fasilitas lengkap; kluster yang menyajikan menu sudah jadi dengan lokasi dipinggir jalan menggunakan tenda dan gerobag angkring. Salah satu pemilik usaha angkring kluster pinggir jalan dengan tempat yang menetap menggunakan tenda ini adalah Angkringan pak Yitno yang terletak halaman balai desa di Jalan Tegalturi Giwangan ,Kecamatan Umbulhardjo Yogyakarta. Usaha angkringan ini di awali dari tahun 2020 dimana di tahun tersebut Bp Suyino mengalami PHK sebagai driver dari perusahaan taksi sebagai akibat pandemic covid 19 dan taksi konvensional ini semakin menurun akibat berkembangnya taksi on line. Bagi driver yang tidak menguasai teknologi digital maka driver dirumahkan sehingga beliau bertransformasi untuk menjadi *entrepreneur* usaha angkringan. Berbekal uang

pesangon maka digunakan sebagai modal untuk membeli peralatan utama yang menjadi ciri kas warung angkringan yaitu gerobag angkring , dingklik panjang, tikar dan aneka perlengkapan pendukungnya misal ceret,tungku, gelas, cangkir. Adapun untuk mengoperasikan usaha angkringan sehari hari pak Yitno membutuhkan modal kerja untuk aneka minuman, aneka nasi, aneka sate, aneka kerupuk, aneka camilan gorengan. Teknik penjualan pelaku usaha angkringan Pak Yitno ini memiliki pemikiran bahwa dengan adanya pembayaran secara tempo bagi pelanggannya maka penjualannya akan meningkat selain keramahan dalam pelayanan dan kemudahan pembayaran menyebabkan banyak pelanggan yang membeli dengan cara hutang,maklum kebanyakan pelanggan angkringan ini kaum yang dengan penghasilan harian dan mahasiswa yang merantau. Namun lama kelamaan modal kerja semakin menipis, sehingga pak Yitno mencoba mengambil kredit di sebuah bank resmi. Proses pengambilan kredit ini sebenarnya mudah namun dari beberapa persyaratan ada satu persyaratan yang belum bisa dipenuhi yaitu laporan keuangan selama usaha berjalan. Kesulitan dan kendala dalam membuat laporan keuangan ini menyebabkan beliau belum bisa mengambil kredit di bank resmi, maka pak Yitno karena terdesak kebutuhan modal kerja suatu ketika pernah mengambil hutang pada bank plecit (rentenir) dengan bunga yang tinggi. Atas dasar permasalahan keterbatasan modal kerja dan kesulitan pembuatan laporan keuangan maka Tim PKM memberikan solusi untuk melakukan kegiatan pelatihan literasi keuangan khususnya pembuatan laporan keuangan bagi mitra yaitu pelaku usaha angkringan bernama Pak Yitno dan keluarga yang membantunya usahanya yaitu bu Mardinem. Adapun materi pelatihan ini meliputi : 1) edukasi literasi keuangan bagi pelaku usaha; 2) Langkah - langkah pembuatan laporan keuangan; 3)praktik pembuatan laporan keuangan usaha angkringan.

Berdasarkan analisa situasi dan permasalahan dalam kesulitan pembuatan laporan keuangan maka Tim pengabdian menawarkan edukasi literasi keuangan , langkah langkah pembuatan laporan keuangan dan praktik pembuatan laporan keuangan. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi dan

pelatihan literasi keuangan khususnya laporan keuangan usaha angkringan dimana laporan keuangan ini akan digunakan sebagai syarat memenuhi pengambilan kredit di bank.

## METODE PELAKSANAAN

Kertas dan pena digunakan dalam pembuatan laporan keuangan Neraca dan Rugi Laba. Metode pelaksanaan antara lain didahului kegiatan pra survey,pembuatan program ,pelaksanaan program baik materi maupun praktik pembuatan laporan Neraca maupun Rugi Laba,dan monev.Kegiatan PKM ini Periode pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan selama tiga hari yaitu Selasa - Kamis dari tanggal 7-9 Maret 2023 bertempat di tenda warung “Angkringan Pak Yitno” di Jalan Tegalturi Umbulhardjo Yogyakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan perencanaan ,dalam kegiatan perencanaan ini Tim Pengabdian melakukan survey di warung tenda angkringan pak Yitno melalui wawancara terhadap pelaku usaha angkringan bapak Suyitno dan istrinya bu Mardinem yang membantu usaha ini . Dalam wawancara ini dilakukan secara santai sambil menikmati minuman khas angkringan yaitu jahe panas dan makan nasi kucing.Wawancara ini dilakukan untuk menggali permasalahan dalam menjalankan usaha, potensi peluang angkringan maupun ancamannya. Hasil dokumentasi ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Aneka Nasi Kucing dll



Gambar 2. Tim Bersama Mitra

Selanjutnya Tim PKM melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi Bapak Suyitno bahwa selama ini beliau memberikan kelonggaran pembayaran bagi pelanggan. Konsekuensi pelonggaran pembayaran tersebut menyebabkan modal berkurang sehingga dibutuhkan tambahan modal kerja angkringan. Untuk mendapatkan tambahan modal kerja tersebut Pak Yitno berkeinginan mengajukan pembiayaan bank namun kesulitan memenuhi salah satu syarat pengambilan kredit. Dari permasalahan tersebut akan menjadi acuan dalam pembuatan perumusan program PKM. Tujuan program PKM ini membantu menyelesaikan kesulitan tersebut dengan cara Tim menawarkan kegiatan pelatihan literasi keuangan khususnya pembuatan laporan keuangan dengan peserta bapak Suyitno selaku pemilik angkringan dan keluarga yang membantu usahanya. Pelaksanaan pelatihan ini memberikan beberapa materi maupun praktik antara lain: pemberian materi literasi keuangan secara umum, manajemen piutang, manajemen modal kerja, syarat pengajuan kredit perbankan dan praktik pembuatan laporan Neraca dan Rugi Laba. Berikut implementasi pelatihan dengan materi- materi:

### 1.Literasi Keuangan

Pada sesi ini peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang konsep literasi keuangan (*financial literation*), manfaat ,serta contoh hasil penelitian dan teknik membiasakan diri berperilaku keuangan (*financial behavior*) dengan cara diskusi, dan bermain peran. Dalam teori ekonomi moneter secara umum dalam mengelola keuangan meliputi tiga aspek

penting antara lain aspek konsumsi (*consumtion*), aspek tabungan (*saving*), dan aspek investasi (*investmen*). Mengelola keuangan dengan baik akan menentukan kesejahteraan keuangan (Brilianti & Lutfi, 2020). Untuk itu pelaku usaha penting untuk mempelajari bahkan meningkatkan pengetahuan dalam mengelola keuangannya (Brilianti & Lutfi, 2020). Dengan demikian pelaku usaha akan memiliki perilaku keuangan yang terkontrol (Nasihah & Listiadi, 2019) dan keuangan yang sehat (Eka Putri, 2020). Semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka perilaku keuangannya semakin tinggi positif (Azizah, 2020). Penguasaan literasi keuangan yang baik dapat membantu seseorang bersikap bijak dengan penghasilan yang diperolehnya (Zahriyan, 2016).

### 2.Manajemen Piutang

Pada sesi ini peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang konsep manajemen piutang, manfaat ,serta contoh hasil penelitian dan teknik pengelolaan piutang dengan cara cara yang menarik.Prinsip keuangan dalam manajemen piutang pada dasarnya untuk semua skala usaha karena dalam mencapai tujuan menggunakan metode analisis secara cermat agar keputusan yang diambil tidak salah(Irfani, 2020). Transaksi penjualan yang dilakukan dengan cara kredit maka harus dicatat untuk dokumen laporan piutang (Kannapadang & S., 2018).Syarat dalam memberikan kelonggran pembayaran perlu dipertimbngkan agar tidak terjadi *bad debt* (Mardhia, 2021). Untuk itu pelaku usaha mikro perlu memberikan kelonggaran pada pelanggan yang memang sudah dikenal betul. Pelanggan angkringan pak Yitno biasa nangkring minum dan makan dengan ngebon dalam jumlah kurang dari 25 ribu rupiah.

### 3.Manajemen Modal Kerja

Pada sesi ini peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang konsep manajemen modal kerja, manfaat ,serta contoh hasil penelitian dan teknik pengelolaan modal kerja dengan cara yang menarik. Manajemen modal kerja berkenaan dengan manajemen aktiva lancar dan utang lancar, terutama tentang bagaimana

menggunakannya dan bagaimana komposisi keduanya akan mempengaruhi risiko. Terdapat dua konsep modal kerja, yaitu modal kerja bersih (*net working capital*) dan modal kerja kotor (*gross working capital*). Tim PKM memberikan contoh seandainya peserta memiliki hutang lancar misal hutang yang dapat dilunasi dalam tenggang waktu pendek maka hutang tersebut digunakan untuk mengurangi jumlah modal kerja, konsep ini nilai modal kerja dikatakan sebagai modal kerja bersih.

#### 4. Syarat Pengajuan Kredit Bank

Pada sesi ini peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang konsep pembiayaan Perbankan antara lain melalui pemberian kredit, manfaat, serta contoh hasil penelitian dan teknik pengajuan kredit untuk menambah modal kerja/usaha dengan cara diskusi, dan bermain peran. Tim PKM memberikan contoh pelaku usaha yang mengambil pinjaman bank maka terkena pembayaran bunga pinjaman sehingga akan mengurangi pendapatan yang diperolehnya (Lambey et al., 2018). Menurut (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015) sekitar 60 - 70 persen dari seluruh pelaku sektor UMKM masih belum mempunyai akses pembiayaan melalui Perbankan. Hal tersebut disebabkan masih kurangnya pelaku usaha UMKM sulit memenuhi syarat pengambilan kredit. Mengingat hal tersebut maka pelaku usaha UMKM seharusnya diberikan edukasi tentang persyaratan pengambilan kredit pada suatu bank. Persyaratan secara umum ada persyaratan antara lain yang dikenal dengan lima "C" antara lain karakter, kapasitas, modal, dan jaminan, namun agar memudahkan pelaku usaha mikro maka hendaknya ada kelonggaran dari beberapa persyaratan tersebut (Lumintang et al., 2019).

#### 5. Laporan Keuangan

Pada sesi ini peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang konsep laporan keuangan, manfaat, serta contoh hasil penelitian dan teknik pembuatan laporan keuangan dengan cara diskusi yang menarik sambil diperagakan dengan contoh. Konsep dasar laporan keuangan adalah memberikan informasi sumber kekayaan (*asset*) dan modal (Warsadi et al., 2017); (Suci et

al., 2021); (. & Agustin, 2020). Contoh kesulitan pembuatan laporan keuangan bagi pelaku usaha mikro terletak pada pelaku usaha tersebut kurang memahami arti pentingnya laporan keuangan (Widjaja et al., 2018).

Selesai penjelasan materi dan diskusi dengan contoh - contoh maka hari kedua dilanjutkan praktik pembuatan laporan Neraca dan Rugi Laba. Dalam praktik ini Tim PKM mempersilahkan pelaku usaha untuk mengidentifikasi elemen - elemen dalam Neraca seperti aktiva yang terdiri dari aset tetap dan aset lancar. Dengan contoh yang ada di warung angkringan misal tempat warung terbuat dari tenda, penyangga bambu, bangku duduk, meja, baskom tempat makanan, ceret, anglo tungku dalam praktik ini dimasukkan menjadi aktiva tetap karena tidak habis sekali dipakai. Sebaliknya elemen aset lancar yang habis sekali diproduksi atau diperdagangkan misal pelaku usaha menyebutkan pembuatan minuman, aneka nasi kucing, aneka lauk, aneka gorengan dan aneka kerupuk,

Aktiva		Pasiva	
Kas	Rp150.000,-	Modal Sendiri	Rp2.000.000
Persediaan	500.000,-	Hutang Bank	Rp650.000
Aktiva Tetap	2.000.000,-		
	Rp2.650.000,-		Rp2.650.000

Contoh Hasil Praktik laporan keuangan:

#### Neraca Angkringan Pak Yitno

31 Desember 2022

Sumber : data diolah 2022

#### Laporan Rugi/Laba Angkringan Pak Yitno 31 Desember 2022

Penjualan bersih	Rp 700.000,-
Harga pokok penjualan:	
Persediaan awal	Rp 100.000,-
Pembelian	<u>320.000,-</u>
Persediaan siap jual	Rp 420.000,-
Persediaan akhir	<u>120.000,-</u>

HPP	Rp 300.000,-
Depresiasi (Rp1.500.000,-/10)	150.000,-
Biaya operasi & umum	<u>150.000,-</u>
Laba bersih sebelum pajak	<u><u>Rp 100.000,-</u></u>

### Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan monev dilakukan dengan tujuan untuk mengamati dan mengevaluasi seberapa besar tingkat pemahaman pelaku usaha memahami dan mempraktikkan materi pengetahuan keuangan pembuatan laporan keuangan Neraca dan Rugi Laba. Selama pelaksanaan monev peserta sudah menjalankan sesuai rencana kerja, hal ini bisa dinilai dari tingkat keberhasilannya mencapai batas maksimum sekitar 90 persen dimana saat praktik, peserta dapat membuat dengan baik dan benar laporan Neraca dan Rugi Laba sesuai petunjuk dan arahan Tim PKM. Dengan demikian output pelatihan ini dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan-kegiatan setelahnya seperti pemanfaatan pengambilan kredit di bank untuk menambah modal tetap dan strategi pemasaran angkringan.

### SIMPULAN

Peserta pelatihan dengan minat yang tinggi berhasil melakukan praktik pembuatan laporan keuangan Neraca maupun Rugi laba. Hal ini bisa dilihat dari keterampilan peserta mulai dari mengidentifikasi elemen-elemen aktiva maupun pasiva sehingga dengan cermat dalam mempraktikkan pembuatan laporan keuangan Neraca dan Rugi laba. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa 90 persen program kegiatan pengabdian ini berhasil, hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya salah satu syarat pengajuan kredit pada suatu bank yaitu melampirkan laporan keuangan. Namun 10 persen kurang berhasil disebabkan terbatasnya waktu pelatihan bagi peserta mengingat kegiatan pelatihan ini dilakukan disela-sela kesibukan di warung Angkringan Pak Yitno. Dengan demikian diharapkan pelatihan yang akan datang berlanjut dengan durasi waktu yang agak lama misal satu minggu dengan program penambahan kredit untuk modal tetap atau strategi pemasaran

agar pelanggan warung Angkringan Pak Yitno semakin meningkat.

### Ucapan Terima Kasih

Dengan berakhirnya pelatihan ini Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada LP2M selaku pemberi dana hibah internal di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta dan Pak Suyitno serta keluarga yang ikut mensukseskan berjalannya praktik pembuatan laporan Neraca dan Rugi Laba.

### DAFTAR PUSTAKA

- . T., & Agustin, M. (2020). Penggunaan Microsoft Excel Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 4(1).  
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v2i1.100>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02).
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197.  
<https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Eka Putri, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medal Marelan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1).
- Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi. In *PT Gramedia*.
- Kannapadang, J. P., & S., T. R. (2018). Membangun model pembukuan usaha mikro di Kabupaten Tana Toraja (Studi kasus usaha kuliner). *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 1(2).
- Lambey, L., Karamoy, H., Lambey, R., & Kalangi, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Wirausaha Wanita Di Kota Manado. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL,"* 9(2).  
<https://doi.org/10.35800/jjs.v9i2.21584>
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.

(2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Bank Indonesia Dan LPPI*.

Lumintang, J. J., Rimate, V. A., & Rotinsulu, D. C. (2019). ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN PENYALURAN KREDIT KEPADA UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT DI PROVINSI SULAWESI UTARA. *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, 20(2). <https://doi.org/10.35794/jpek.d.24051.20.2.2019>

Mardhia, D. (2021). *PENDAMPINGAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI INDUSTRI SARI MURNI SUMBAWA* Dwi Mardhia 1 \*, Asmini Asmini 2 1. 4(3).

Nasihah, D., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) UNESA*, 7(3).

Suci, R. G., Azmi, Z., Marlina, E., Putri, A. A., & ... (2021). Edukasi Akuntansi Dan Peningkatan Efektifitas Pelaporan Keuangan Bumdes Berbasis Excel For Accounting (EFA). *COMSEP: Jurnal ...*, 2(1).

Warsadi, K. A., Herawati, N. T., & Julianto, P. (2017). Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah pada PT. mama jaya. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).

Widjaja, Y. R., Fajar, C. M., Bernardin, D. E. Y., Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).

Zahriyan, M. Z. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 1, 1–10.

**E-ISSN: 2613-9103**

**J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)**

Volume 11, Nomor 2, Desember 2023: 62 – 67